



**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP DIVIDEN PADA BANK UMUM
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Nadyatul Azizah
NPM 1915310819

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP DIVIDEN
PADA BANK UMUM YG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : NADYATUL AZIZAH
N.P.M : 1915310819
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 07 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Aulia, SE., MM

PEMBIMBING II



Maya Syaula, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NADYATUL AZIZAH
NPM : 1915310819
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP DIVIDEN PADA BANK UMUM
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2018-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya proposal melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Nadyatul Azizah
1915310819

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadyatul Azizah
NPM : 1915310819
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Perwira 1 No 72 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Nadyatul Azizah
1915310819

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui lebih jelas bagaimana Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividen Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2018-2022. Data diolah dengan menggunakan Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Nilai t-hitung $-0,664 < 2,01$ (t-tabel) dan sig $0,509 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (DPR) pada perbankan. Nilai t-hitung $-4,267 > 2,01$ (t-tabel) dan sig $0,0001 < 0,05$, maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial variabel Y (DPR) pada perbankan. Nilai t-hitung $3,639 > 2,01$ (t-tabel) dan sig $0,0007 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel Y (DPR) pada perbankan. Nilai F hitung sebesar 12,881 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,80 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (CAR, LDR dan ROA) berpengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (DPR). Nilai *Adjust R Square* atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,421. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari CAR, LDR dan ROA dalam menerangkan DPR adalah sebesar 42,1%.

Kata Kunci: Rasio Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen

ABSTRACT

This research aims to test and find out more clearly the analysis of the influence of financial performance on dividends in commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange 2018-2022. This research uses quantitative methods involving 10 companies with an observation period of 2018-2022. The data was processed using Eviews 12. Based on the research results, it was concluded that the t-value was $-0.664 < 2.01$ (t-table) and sig $0.509 > 0.05$, so H1 was rejected and H1 was accepted, it could be concluded that the variable X1 (CAR) has no partial effect on variable Y (DPR) in banking. The t-value is $-4,267 > 2.01$ (t-table) and sig $0.0001 < 0.05$, so H2 is accepted and H0 is rejected, it can be concluded that variable X2 (LDR) has a partially significant effect on variable Y (DPR) on banking. The t-value is $3,63 > 2,01$ (t-table) and sig $0.0007 < 0.05$, then H3 is accepted and H0 is rejected, it can be concluded that variable X3 (ROA) has a positive and partially significant effect on variable Y (DPR) in banking . The calculated F value of 12.881 is greater than the F table of 2.80 with a significance level of 0.000 which is much smaller than 0.05, so it can be concluded that hypothesis H4 is accepted, which means the independent variables (CAR, LDR and ROA) have a significant effect simultaneously / together on the dependent variable (DPR). The Adjust R Square value or coefficient of determination (R²) is 0.421. This shows that the influence of CAR, LDR and ROA in explaining DPR is 42.1%.

Keywords: *Capital Ratio, Liquidity, Profitability and Dividend Policy*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, di tinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong”

“Gonna fight ang don’t stop, until you are proud”

“selalu ada harga dalam sebuah proses. Semua yang diperjuangkan untuk menjadikan diri menjadi lebih bertanggungjawab untuk hidup. Mempunyai impian terkadang mempunyai proses yang panjang.

PERSEMBAHAN

Segenap rasa bersyukur saya kepada Allah Swt.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti bertanggungjawab atas penyelesaian tugas akhir ini, dan tanda bukti kepada orangtua, sahabat dan krabat yang sealu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk membuat skripsi. Adapun judul penulis ajukan adalah sebagai berikut : **“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividen Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak kendala dan tantangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.SC.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan serta semangat motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Maya Syaula, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan, bimbingan dan masukan serta semangat motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapih dan sistematis.
6. Kepada orang tua penulis, Bapak Hasanul Arifin dan Ibu Cut Sakdiah yang telah memberikan kasih sayang, Doa dan semangat motivasi hidup kepada penulis.
7. Kepada saudara penulis Abdul Razaq S,pd. Yang telah memberi semangat dan menghibur.
8. Kepada Kekasih penulis Edho Fakhri Fuady yang telah tulus mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini berlangsung.
9. Sahabat Penulis Elfira Fitri Chairani yang telah memberikan waktu saat bimbingan dan semangat memberi masukan kepada penulis.

Medan, Mei 2024

Penulis,

Nadyatul Azizah
1915310819

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTO PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. <i>Agency Theory</i>	13
2. Dividen	14
3. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	20
4. Kinerja Keuangan	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Defenisi Operasioan Variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data	40
1. Jenis Data.....	40

2. Sumber Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Model Data Panel.....	40
3. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel	41
4. Analisis Regresi Data Panel.....	43
5. Uji Hipotesis	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Sekilas Tentang Perusahaan.....	48
2. Analisis Deskriptif	51
3. Model Regresi Data Panel	53
a. <i>Common Effect Model</i>	54
b. <i>Fixed Effect Model</i>	55
c. <i>Random Effect Model</i>	56
4. Pemilihan Model Analisis.....	56
a. Uji Cow.....	56
b. Uji Hausmen	57
c. Uji Legrange Multiplier	58
5. Regresi Data Panel.....	59
6. Hasil Uji Hipotesis.....	60
a. Uji Parsial	58
b. Uji Simultan.....	60
7. Analisis Koefisien Determinasi	61
B. Pembahasan	62
1. Pengaruh Rasio Permodalan (CAR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan	62
2. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan.....	65
3. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan.....	66
4. Pengaruh Rasio Modal (CAR), Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan	69

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Daftar 10 Bank di Indonesia	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian	33
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3. Daftar Populasi Sampel.....	35
Tabel 3.3. Tahapan Kriteria Sampel	37
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian	37
Tabel 4.1 Data Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model</i>	51
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	52
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i>	53
Tabel 4.5 Uji Cow	53
Tabel 4.6 Uji Hausmen	54
Tabel 4.7 Uji Legrange Multiplier	55
Tabel 4.8 Regresi Data Penel.....	56
Tabel 4.9 Uji Hipotesis t	57
Tabel 4.10 Uji Hipotesis F	59
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Aset Perbankan Indonesia 2013-2022.....	2
Gambar 1.2. Pergerakan Rasio CAR dan DPR	5
Gambar 1.3. Pergerakan Rasio LDR dan DPR	5
Gambar 1.4. Pergerakan Rasio ROA dan DPR.....	6
Gambar 1.5. Kerangka Konseptual	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (sektor unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola danannya (Kasmir ,2018).

Industri perbankan makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika sehingga memudahkan pelayanan perbankan ke berbagai daerah. Industri perbankan di Indonesia yang berkembang dapat dilihat dari berbagai macam kelompok bank dan kantor bank (unit) yang tersebar di berbagai daerah. Berdasarkan data terakhir dari ojk.go.id jumlah Bank Umum di Indonesia di tahun 2021 sebanyak 107 Bank Umum dan ada sebanyak 35.531 kantor bank artinya pertumbuhan jumlah Kantor Bank Umum di tahun 2021 sebesar 58.50%. (ojk.co.id).

Perkembangan aset perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana jumlah pertumbuhan aset mencerminkan kekayaan perusahaan perbankan. Berikut disajikan data yang menjelaskan pertumbuhan aset perbankan selama kurun waktu 2014-2022



Gambar 1.1 Aset Perbankan Periode 2013-2022

Sumber : Databoks ,2024

Data di atas menunjukkan perkembangan perusahaan perbankan nasional yang mengalami kenaikan aset secara signifikan. Aset perbankan tumbuh lebih dari 2,5 kali lipat atau 146% dalam sedekade terakhir (2012-Sep 2022). Seperti diketahui, aset perbankan pada 2012 baru mencapai Rp4,26 kuadriliun, namun pada September 2022 telah tembus Rp10 kuadriliun. Aset perbankan rata-rata tumbuh 9,47% per tahun dalam 10 tahun terakhir (2013-2022).

Aset perbankan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 16,23% per tahun, yakni pada 2013. Pertumbuhan aset yang signifikan menunjukkan bahwa industri perbankan merupakan salah satu sektor yang cukup diperhitungkan dan memiliki progres yang baik di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu alat untuk mengukur perkembangan perekonomian di Indonesia yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan investasi di pasar modal. Umumnya, salah satu alasan investor melakukan investasi atau menanamkan sahamnya di suatu perusahaan yaitu untuk meraih keuntungan dari hasil investasi baik berupa capital gain maupun dividen. Dua opsi yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan atas laba bersih yang mereka miliki adalah apakah laba yang mereka hasilkan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen ataukah disimpan sebagai laba ditahan.

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Kurniasari, 2018). “Kebijakan dividen adalah aliran kas yang harus dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)”, (Karmir, 2018). “Dividen adalah kompensasi yang diterima pemegang saham, disamping capital gain”, (Jumingan, 2019).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan.

Dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membagikan dividen. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan.

Solvabilitas menurut John J. Wild adalah suatu alat analisis yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban/hutang (jangka panjang dan jangka pendek). Rasio ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan sejauh mana besarnya hutang dapat ditutup oleh modal sendiri.

Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dibiayai oleh modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Peningkatan utang akan memengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen.

Salah satu daya tarik perusahaan, para pemegang saham dan calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dan jika pemegang saham ingin melihat prospek perusahaan di masa mendatang, ia dapat melihat rasio profitabilitasnya. Menurut Kasmir profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Karena tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari perusahaan. Karena itu rasio profitabilitas sangat penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Dan rasio yang paling sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari sisi investor adalah *Return On Asset* (ROA).

Hanafi menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen karena dividen dibagikan dari laba bersih perusahaan yang diperoleh, maka besarnya ROA akan memengaruhi pembagian dividen yang besar pula.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan karena terkait kesejahteraan investor dan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Keputusan dalam mengalokasikan laba atau besarnya dividen yang diberikan masih menjadi permasalahan yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan diberbagai sektor, salah satunya sektor perbankan. Menurut Muhammadinah & Jamil, (2015) menyatakan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah peraturan hukum, posisi likuiditas, perlunya kembali membayar pinjaman, keterbatasan karena kontrak pinjaman, tingkat perluasan harta, tingkat keuntungan, stabilitas keuntungan, pintu pasaran modal dan laba yang diperoleh. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan karena laba yang dihasilkan terkait dengan besarnya dividen yang akan dibayarkan.

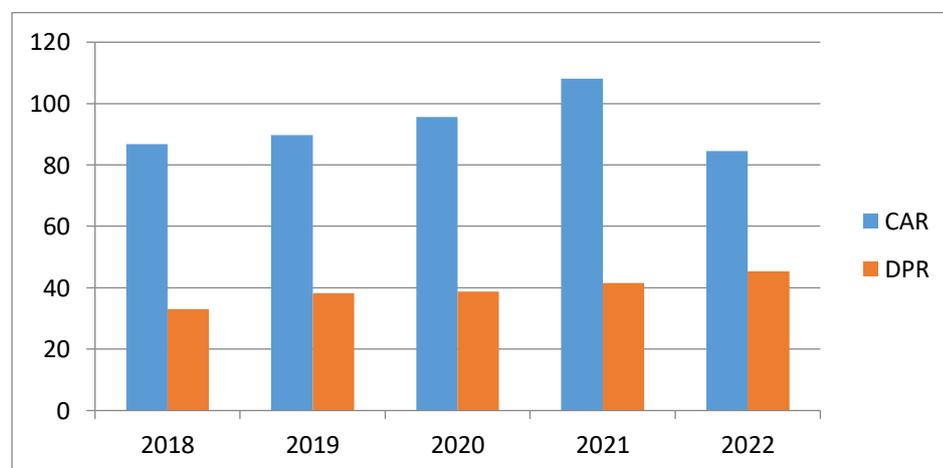
Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend payout Ratio*. Anggit (2018) membuktikan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016). Variabel lain yang perlu diperhatikan yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *Asset growth* dan *investment opportunity set*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Harismansyah (2016) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purnami (2016) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set*, dan *growth* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan Swastyastu (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan *growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Tabel 1.1 Indikator Rasio Modal dan Dividen

Tahun	CAR	DPR
2018	86.82144	33.123
2019	89.813333	38.212
2020	95.577778	38.742
2021	108.02889	41.6
2022	84.561754	45.278

Sumber : Bursa efek Indonesia, 2024



Gambar1.2 Grafik Batang CAR dan DPR Perbankan Selama Kurun Waktu 2018-2022

Sumber : Bursa efek Indonesia, 2024

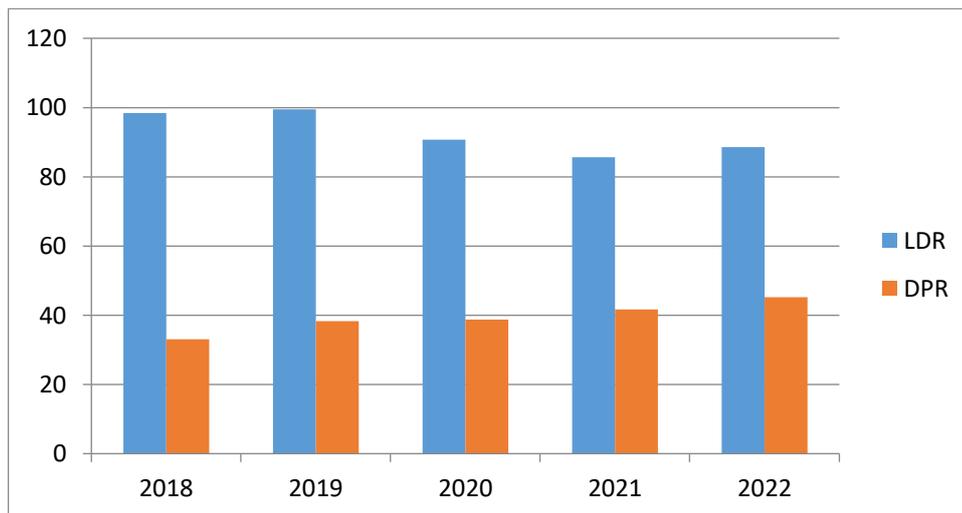
Berdasarkan pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwasanya rasio permodalan perbankan mengalami kenaikan dari tahun 2018-2022 akan tetapi pergerakan dari kebijakan dividen (DPR) bersifat fluktuatif artinya tingkat permodalan bergerak linier mengikuti kebijakan dividen dari tahun 2018-2021 dan menurun kebijakan dividen menurun di tahun 2022 akan tetapi permodalan perbankan tetap naik. Hal ini mengindikasikan beberapa tahun pergerakan CAR dan ROA tidak linier yaitu di tahun 2021-2022.

Data di atas menjelaskan tidak semua bank dengan aset terbesar di Indonesia membagikan dividen yang besar. Sebagai contoh bank Cimb Niaga, lebih memilih membatasi pembagian dividen dan memilih menggukan laba yang dimilikinya untuk di investasikan kembali sebagai laba ditahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Semakin besar aset bisa di pastikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar dimana nantinya juga akan berpengaruh pada besarnya dividen yang akan dibagikan.

Tabel 1.2 Indikator Rasio Modal dan Dividen

Tahun	LDR	DPR
2018	98.455	33.123
2019	99.498	38.212
2020	90.758	38.742
2021	85.568	41.6
2022	88.593	45.278

Sumber : Bursa efek Indonesia, 2024



Gambar 1.3 Grafik Batang LDR dan DPR Perbankan Selama Kurun Waktu 2018-2022

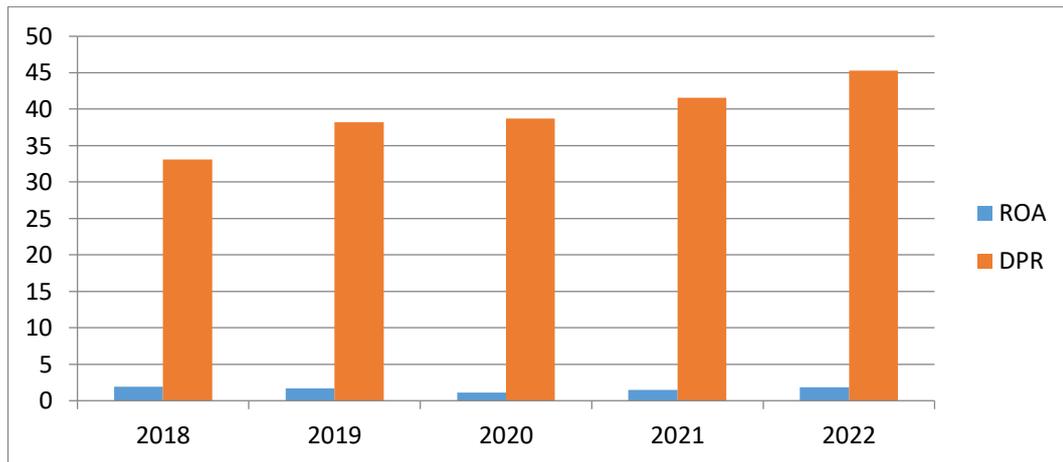
Sumber : Bursa efek Indonesia, 2024

Berdasarkan pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwasanya rasio likuiditas perbankan mengalami penurunan dari tahun 2018-2022 akan tetapi pergerakan dari kebijakan dividen (DPR) bersifat fluktuatif artinya tingkat likuiditas bergerak linier mengikuti kebijakan dividen dari tahun 2018-2019 seleihnya di tahun 2020-2022 bergerak tidak linier. Tingkat likuiditas yang tinggi sangat baik akan tetapi dapat berpotensi pada kredit macet sehingga dapat merugikan perbankan. Nilai minimum indikator LDR sebesar 61,96% pada Bank BCA di tahun 2021 yang artinya Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah tidak sesuai ketentuan BI dibawah batas minimum 78%.

Tabel 1.3 Indikator Rasio Profitabilitas dan Dividen

Tahun	ROA	DPR
2018	1.893	33.123
2019	1.73	38.212
2020	1.083	38.742
2021	1.443	41.6
2022	1.864	45.278

Sumber : Bursa efek Indonesia, 2024



Gambar 1.4 Grafik Batang ROA dan DPR Perbankan Selama Kurun Waktu 2018-2022

Sumber : Bursa efek Indonesia, 2024

Berdasarkan pada Gambar 1.3 dapat dilihat bahwasanya rasio profitabilitas perbankan mengalami penurunan dari tahun 2018-2019 dan meningkat di tahun 2020-2022 akan tetapi pergerakan dari kebijakan dividen (DPR) bersifat fluktuatif artinya tingkat likuiditas bergerak linier mengikuti kebijakan dividen dari tahun 2018-2019 seleihnya di tahun 2020-2022 bergerak tidak linier. Tingkat profitabilitas yang tinggi sangat baik akan tetapi dapat berpotensi pada kredit macet sehingga dapat merugikan perbankan.

Beberapa perusahaan perbankan yang diamati pada penelitian ini memiliki tingkat profitabilitas yang sudah sesuai dengan standar ketentuan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 yaitu standar terbaik *Return On Assets* (ROA) harus diatas 1,5%. Adapun beberapa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dibawah 1,5% yaitu seperti pada perusahaan Bank Mandiri di tahun 2020 yaitu sebesar 1,29, pada Bank BRI di tahun 2020 sebesar 1,23, pada Bank BNI di tahun 2020 sebesar

0,38. Tingkat profitabilitas rendah pada Bank BTN di tahun 2018-2022 dengan nilai dibawah 1,5%.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Dividen Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Beberapa Bank memiliki CAR yang baik tetapi tidak membagikan Dividen.
- b. Beberapa Bank memiliki LDR yang baik tetapi tidak membagikan Dividen.
- c. Peningkatan ROA tetapi tidak peningkatan Dividen

2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul, batasan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Adapun objek penelitian ini meliputi Bank Umum yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian ini mengambil informasi dari laporan tahunan dari perusahaan Bank Umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pemahaman serta memperkaya wawasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktisi

- 1) Untuk penulis, penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Untuk pemerintahan, penelitian ini bisa digunakan sebagai kontribusi dalam penerapan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang mengambil judul sama dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maliah (2015), yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014 Sektor Barang dan Konsumsi)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022)“. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu terletak pada :

1. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu ROE, CAR, dan DER dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Dividend Payout Ratio. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)* dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Dividend Payout Ratio.
2. Data Penelitian : Data yang digunakan pada penelitian terdahulu dari laporan keuangan dari tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan dari tahun 2018-2022.
3. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2015, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2023.
4. Objek penelitian : Objek penelitian terdahulu mengambil objek penelitian di BEI pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan penulis lakukan adalah Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Dalam mengimplementasikan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, masalah keagenan dapat saja terjadi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang diartikan sebagai harga saham. Namun, berdasarkan sudut pandang operasionalisasi perusahaan, diketahui bahwa manajer perusahaan juga mempunyai tujuan sendiri yang tidak jarang bertentangan dengan tujuan memaksimalkan pemegang saham. Fakta di lapangan juga mendukung tindakan manajemen perusahaan, ketika manajemen diberikan kekuasaan oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan, hal itu dapat menciptakan konflik kepentingan yang disebut dengan teori agensi atau *Agency Theory* (Wiyono dan Kusuma, 2017).

Agen adalah orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama yang lain, yang dikenal sebagai prinsipal. Dalam mengatur perusahaan, pemegang saham adalah prinsipal, karena mereka adalah pemilik nyata dari perusahaan. Sedangkan dewan direksi, CEO, para eksekutif perusahaan maupun manajer profesional dengan kekuasaan pengambilan keputusan adalah agen (perantara) dari pemegang saham. Sebuah perusahaan bisa saja dijalankan oleh para manajer profesional yang sedikit mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan itu atau tidak sama sekali. Karena

adanya pemisahan antara pembuat keputusan dan pemilik perusahaan, para manajer bisa saja membuat keputusan yang sama sekali tidak sesuai dengan tujuan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Mereka dapat bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, dengan penghasilan tambahan dan gaji, tetapi mereka mungkin juga menghindari proyek manapun yang mempunyai resiko yang dihubungkan dengan mereka, walaupun jika proyek besar mereka memberikan pengembalian yang berpotensi dan kemungkinan kegagalannya sangat kecil. Hal ini disebabkan jika proyek tidak menghasilkan, agen-agen dari pemegang saham ini akan kehilangan pekerjaan mereka. Konflik antara manajemen dan para pemegang saham dalam perusahaan di mana manajer dan pemegang saham memiliki insentif yang berbeda sehingga manajer tidak mau bekerja untuk para pemegang saham kecuali untuk kepentingan mereka sendiri, maka kebijakan dividen perusahaan dapat dianggap oleh pemegang saham sebagai alat untuk meminimalisasi biaya agensi. Teori keagenan menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, yaitu prinsipal hanya menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen menginginkan kompensasi keuangan yang maksimum. Konflik ini dapat dikurangi dengan penyalarsan kepentingan antara prinsipal dan agen. (Yuliani, 2018)

Dengan mengasumsikan bahwa pembayaran dividen mensyaratkan manajemen untuk mendanai investasi baru, investor baru mungkin tertarik pada perusahaan hanya jika manajemen memberikan informasi yang

meyakinkan bahwa modal akan digunakan agar menguntungkan. Maka pembayaran dividen secara tidak langsung menghasilkan monitor yang lebih ketat pada kegiatan investasi manajemen. Dividen bisa menjadi kontribusi yang berarti pada nilai perusahaan.

2. Dividen

Machfoedz mengatakan bahwa dividen adalah pembayaran bagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Dividen adalah sejumlah uang yang berasal dari hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham perseroan. Dividen adalah laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat umum pemegang saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham. (Huda, 2018)

Setiap perusahaan, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) menentukan pembayaran dan jenis-jenis dividen perusahaan bagi para pemegang saham. Dividen yang dibagikan dapat berbentuk:

a. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Pembayaran dividen tunai dilakukan dari laba bersih perusahaan setelah memperhitungkan pajak. Berdasarkan jangka waktu pembayarannya dividen tunai dapat dibagikan secara berkala (*stable amount per share*), *extra dividend*, dan *special dividend*. *Stable amount per share* merupakan dividen diberikan dalam nilai rupiah yang relatif stabil per lembar sahamnya. Beberapa alasan memberikan dividen yang stabil:

- 1) Dividen yang berfluktuasi lebih berisiko daripada dividen yang stabil, karena itu tingkat diskonto yang lebih rendah akan diterapkan pada dividen yang stabil sehingga nilai saham lebih tinggi
- 2) Pemegang saham yang mengharapkan pendapatan dari penerimaan dividen lebih menyukai menerima dividen dalam jumlah yang stabil.
- 3) Persyaratan listing saham di pasar modal mensyaratkan dividen yang stabil tidak terputus.

b. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Stock Dividend adalah pembayaran tambahan saham kepada para pemegang saham dan menunjukkan penyusunan kembali modal perusahaan, sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tetap tidak berubah. Jika dividen dibagikan dalam bentuk stock dividend, maka tidak terjadi aliran kas keluar (*cash outflows*), namun hanya transaksi pembukuan guna memindahkan sejumlah uang dari perkiraan laba yang ditahan kepada perkiraan modal saham biasa yang disetor.

c. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Stock Split adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi saham nominal yang lebih kecil. Ketika harga saham tinggi sekali sehingga investor tidak mampu membelinya, maka saham tersebut berada dalam kondisi tidak likuid.

d. Pembelian Kembali Saham (*Repurchase of Stock*)

Perusahaan sering harus melakukan pembelian kembali saham perusahaan karena perusahaan memiliki kelebihan kas, dan tidak ada kesempatan investasi yang menguntungkan. (Said, 2017) Pembelian saham kembali adalah suatu transaksi dimana sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya sendiri, sehingga akan menurunkan jumlah saham beredar, meningkatkan EPS dan, sering kali, menaikkan harga saham.

Menurut Kamaludin prosedur pembagian dividen adalah dimulai langkah-langkah seperti berikut: (Rahayuningtyas, 2018)

- 1) Tanggal deklarasi, yaitu tanggal saat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
- 2) Tanggal pencatatan, yaitu menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup.
- 3) Ex-dividen, yaitu tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilangan atas hak dividen.
- 4) Tanggal pembayaran, yaitu tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirim cek dividen kepada setiap pemegang saham.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan tentang keuntungan/laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk pembiayaan investasi di masa mendatang dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*). Apabila perusahaan memilih membagikan dividen, maka akan mengurangi laba ditahan dan akan

selanjutnya mengurangi total sumber dana. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Kebijakan dividen menganalisis kapan sebaiknya dan berapa bagian dari laba dalam suatu periode, didistribusikan sebagai dividen dan yang ditahan, dengan tetap memerhatikan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Pembagian dividen merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu. Faktor yang juga perlu dipertimbangkan perusahaan terkait dengan kebijakan dividen adalah menyangkut posisi pemegang saham dalam kelompok pajak. Apabila pemegang saham termasuk dalam kelompok pembayar pajak besar, maka pemegang saham akan lebih menyukai untuk mempertahankan rasio pembagian dividen (*dividend payout ratio*) yang rendah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 Pasal 62 ayat 1 dan 2, keputusan untuk membagi dividen adalah hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika RUPS telah memutuskan untuk membagi dividen maka tanggal tersebut dinamakan *declaration date*, dan menetapkan bahwa para pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal tertentu dinyatakan berhak menerima dividen, tanggal tersebut dinamakan *date of record*. Lima hari kerja sebelum *date of record* tersebut ditentukan *ex-dividend date*. Pada *ex-dividend date* (atau sesudahnya) pembeli saham tidak berhak memperoleh dividen, karena saham

diperdagangkan cum-div. Pemegang saham cum-div yang berhak memperoleh dividen. (Salman, 2019)

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut: (Siswantini, 2018)

- 1) Kebutuhan dana perusahaan. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa mendatang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang memengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.
- 2) Likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- 3) Kemampuan meminjam. Kemampuan perusahaan untuk mengatasi posisi liquid dan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan salah satunya dengan melakukan peminjaman kepada pihak kedua dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen. Dalam menentukan *dividend payout ratio* banyak perusahaan membandingkan dengan industri, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama.

Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri.

- 4) Keadaan pemegang saham. Bila kepemilikan saham perusahaan relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham. Inipun semua pemegang saham berada dalam golongan high tax dan lebih suka memperoleh capital gains, maka perusahaan dapat mempertahankan dividen payout yang rendah. Dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*.
- 5) Stabilitas dividen. Para investor umumnya menghendaki faktor stabilitas dividen yang lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas di sini artinya tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen yang stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

3. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Secara umum, perusahaan dengan peluang investasi yang unggul sebaiknya menetapkan

rasio pembayaran yang lebih rendah, yang berarti menahan lebih banyak laba, daripada perusahaan dengan peluang investasi yang lemah.

Rasio pembayaran dividen suatu perusahaan sengaja dibuat rendah untuk menolong para pemegang sahamnya menghindari pajak pribadi, perusahaan tersebut akan dikenakan denda yang berat. Faktor ini umumnya diterapkan hanya terhadap perusahaan swasta. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. (Fadilah, 2018) Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS (dividen per lembar saham)}}{\text{EPS (laba bersih per lembar saham)}} \times 100 \%$$

4. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan pengukuran prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Menurut Muchlis, penilaian kinerja adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, serta tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU)“.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan dan analisis rasio

keuangan yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan sebagai alat prediksi masa depan perusahaan serta menunjukkan tingkat risiko dan peluang usaha.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data/aktivitas tersebut.(Ridwan, 2018) Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba-rugi, dan laporan aliran kas. Laporan tersebut ditujukan untuk memberi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pembacanya.(Mamduh, 2019) Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi oleh pihak manajemen. (Arthur, 2019)

Neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Bentuk dari laporan ini mengikuti persamaan neraca laba rugi: $\text{total aktiva} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas pemegang saham pemilik}$. (Richard, 2018) Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban dan laba bersih perusahaan selama periode tertentu.(Darsono, 2020) Laporan arus kas adalah perhitungan arus kas masuk dan keluar yang didasarkan pada laporan posisi keuangan (neraca). Laporan ini menjelaskan tentang sumber dana (kas) dan penggunaan dana (kas), dari mana sumber dana itu diperoleh dan digunakan untuk apa.

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi. Tujuan laporan keuangan yaitu pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi. Kedua, memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau hutang pinjaman. Ketiga, Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan. (Ismoyo, 2018) Pada hakikatnya, tujuan analisis keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat

berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2018). Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2018).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana pihak ketiga yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit. Menurut Riyadi (2015) “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank (Kasmir, 2018). Menurut Kasmir (2018) “*LDR (Loan To Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return on Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. (Adyani, 2019).

Menurut Brigham dan Houston (2017), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Bambang Riyanto (2017) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{rata-rata asset}} \times 100\%$$

B. Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Yolanda (2020)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (Ldr), <i>Return On Asset</i> (Roa), <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der), Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Peluang Pertumbuhan (Growth Opportunities) Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020	Dependent: DPR Independent: X1 =LDR X2 = CAR X3 = ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil uji parisal (uji-t) ini menunjukkan bahwa variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Pelung Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen
2	Anggit Satria Pribadi, (2018)	Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity,	Dependent: DPR Independen : X1=Cash Position	Analisis Regresi Linear Berganda	-Variabel Cash Position, dan Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio -

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		Ownership, Dan Return On Asset Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011)	X2 = Firm Size X3 = Growth Opportunity X4= Ownership X5= Return On asset		Variabel Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan - Variabel Ownership, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan
3	Karauan, Murni dan Tulung (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Bumn Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Dependent : DPR Independent: X1 =LDR X2 = CAR X3 = ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), secara parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), secara parsial <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), secara parsial <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)
4	Ismawan Yudi Prawira, Moh Dzulkirom AR, Maria Goretti Wi, Endang NP (2014)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	Dependent = Dividend Payout Ratio (DPR) - Independent = X1 = Debt TO Equity Ratio(DER) X2= Current Ratio X3= Return On Equity (ROE) X4= Size	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial yang berpengaruh signifikan hanyalah ROE. Variable CR berpengaruh namun tidak signifikan, sedangkan DER dan Size tidak berpengaruh signifikan
5	Sunaryo (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Industri yang	-Dependent = Dividend Payout Ratio - Independent = X1 = Return On Asset (ROA) X2= Current	Analisis Regresi Linear Berganda	Return On Asset dan Net Income After Tax secara signifikan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio sedangkan Current Ratio, Debt To Equity

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
		terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ratio (CR) X3 = Debt TO Equity Ratio(DER) X4= Debt To Total Asset (DTA) X5= Net Income After Tax (NIAT)		Ratio, Debt To Total Assets secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.
6	Kadek Diah Arie Purnami, Luh Gede Sri Artini (2018)	Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over Dan Sales Growth Terhadap Kebijakan Dividen	Dependent = Dividend Payout Ratio (DPR) - Independent = X1 = Investment Opportunity Set X2= Total Asset Turn Over X3= Sales Growth	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel Invesment Opportunity Set dan Sales Growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio Variable Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen payout Ratio
7	FranshHari smansyah(2016)	Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan dividen Dengan Likuiditas Sebagai variabel Moderasi	Dependent = Dividend Payout Ratio (DPR) Independent= X1= profitabilitas X2=Investment Opportunity set X3= likuiditas sebagai Variabel moderas	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, variabel investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh investment opportunity set terhadap kebijakan dividen.

Sumber : Penulis, 2024

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor

penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan.

Dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membagikan dividen. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

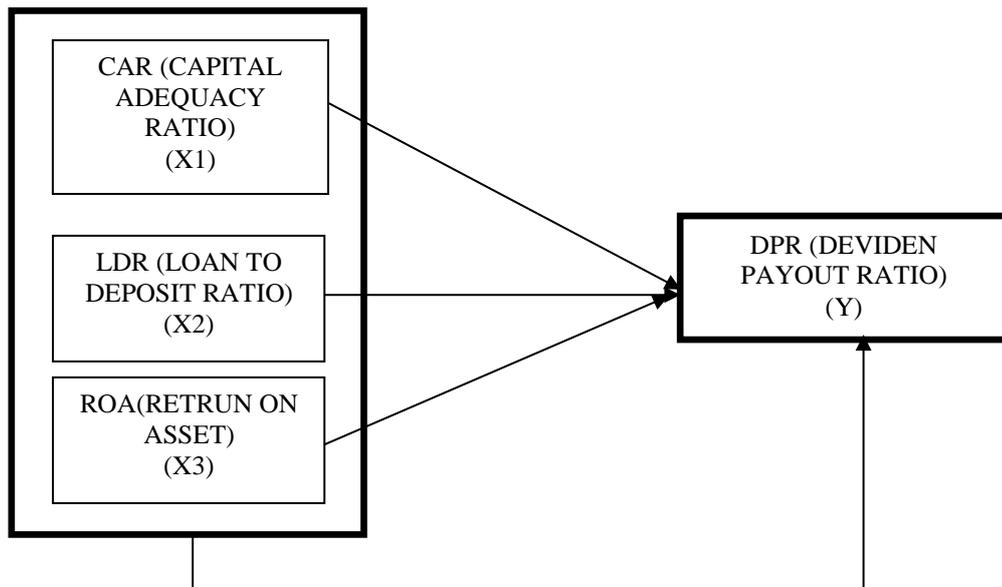
Solvabilitas menurut John J. Wild adalah suatu alat analisis yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban/hutang (jangka panjang dan jangka pendek). Rasio ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan sejauh mana besarnya hutang dapat ditutup oleh modal sendiri.

Faktor ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dibiayai oleh modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Peningkatan utang akan memengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya semakin tinggi kewajiban perusahaan semakin menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Salah satu daya tarik perusahaan, para pemegang saham dan calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dan jika pemegang saham ingin melihat prospek perusahaan di masa mendatang, ia dapat melihat rasio profitabilitasnya. Menurut Kasmir profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Karena tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari perusahaan. Karena itu rasio profitabilitas sangat penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Dan rasio yang paling sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari sisi investor adalah *Return On Asset* (ROA). Hanafi menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen karena dividen dibagikan dari laba bersih perusahaan yang diperoleh, maka besarnya ROA akan memengaruhi pembagian dividen yang besar pula.



Sumber : Penulis, 2024

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan (Hermawan, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Bank Umum di Bursa Efek.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Bank Umum di Bursa Efek.
3. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Bank Umum di Bursa Efek.
4. CAR, LDR, ROA berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Bank Umum di Bursa Efek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah proses penelitian pengetahuan berdasarkan dengan data yang berbentuk angka yang berguna untuk menganalisis permasalahan yang diteliti sesuai dengan fakta, menggunakan proses analisa, menggunakan hipotesis, serta menggunakan ukuran objektif dan menggunakan data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial (Ahmadi, 2016).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEI di Kota Jakarta dengan mengakses data melalui idx.go.id.

2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan mulai Agustus 2023 sampai dengan selesai, dapat diketahui pada skedul proses penelitian dalam tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

Kegiatan	Tahun																							
	Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Jan-Mei 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																						
Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																
Pengajuan Proposal									■	■														
Perbaikan Proposal											■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal																	■	■						
Pengumpulan Data																					■	■		
Pengolahan Data																					■	■	■	■
Penulisan Skripsi																								
Perbaikan Skripsi																								
Seminar Hasil																								
Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Diolah Penulis, 2024

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu : CAR, LDR dan ROA variabel dependen yaitu DPR

2. Definisi Operasional

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2018).	CAR = Modal/ATMR (Harjito, 2020)	Rasio
2.	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) (X2)</i>	<i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank (Kasmir, 2018)	LDR = (Jumlah Kredit Yang Diberika/ Total Dana Pihak Ketiga) x 100% (Harjito, 2020)	Rasio
3	<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i> adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Adyani, (2019)	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum pajak}}{\text{rata-rata asset}} \times 100\%$ Sumber : Adyani (2019)	Rasio
4	<i>Dividen Payout Ratio (DPR) (Y)</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> secara umum memiliki arti rasio dari penjumlahan total dividen yang dikeluarkan untuk pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. "Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham" (Hery, 2016).	Dividend Payout Ratio = $(\text{Dividend Per Share} / \text{Earning Per Share}) \times 100$ (Hermuningsih dan Wardani, 2018)	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2024)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.(Akmal Tarigan et al., 2015) Populasi juga merupakan keseluruhan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam

mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 sebanyak 40 perusahaan perbankan. Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili).

Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Bank Nationalnobu Tbk
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
7	PT Bank Permata Tbk
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	PT Bank OCBC NISP Tbk
10	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk
11	PT Bank BTPN Tbk
12	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
15	PT Bank Mega Tbk
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	PT Bank KB Bukopin Tbk
19	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
20	PT Bank Sinarmas Tbk
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
22	PT Bank Victoria International Tbk
23	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
25	PT Bank Central Asia Tbk
26	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
27	PT Bank BTPN Syariah Tbk
28	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
29	PT Bank Ina Perdana Tbk
30	PT Bank Neo Commerce Tbk
31	PT Bank IBK Indonesia Tbk
32	PT Bank Jago Tbk

No	Nama Bank
33	PT Bank MNC Internasional Tbk
34	PT Bank QNB Indonesia Tbk
35	PT Bank Mestika Dharma Tbk
36	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
37	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
38	PT Bank Raya Indonesia Tbk
39	PT Allo Bank Indonesia Tbk
40	PT Bank Oke Indonesia Tbk

Sumber:idx.go.id (2024)

2. Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pada tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, berupa laporan tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX) maupun website dari masing-masing perusahaan. Adapun obyek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengambilan sampel diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan dari tahun 2018-2022.
- b. Data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022.
- c. Bank Umum yang membagikan dividen selama kurun waktu 2018-2022.

Dari kriteria tersebut terdapat 10 perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ditentukan

Tabel 3. 4 Tahapan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021	40
2	Kelengkapan data yang terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	10
3	Menerbitkan laporan keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 5 tahun berturut-turut pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, 2022	10
	Jumlah sampel	10

Sumber : Penulis, 2024

Berikut ini adalah beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3. 5 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	1
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	2
3	PT Bank Nationalnobu Tbk	√	√	x	-
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	3
5	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	√	√	x	-
6	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	√	√	x	-
7	PT Bank Permata Tbk	√	x	x	-
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	4
9	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	x	-
10	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	x	-
11	PT Bank BTPN Tbk	√	√	x	-
12	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	5
13	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	x	-
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	6
15	PT Bank Mega Tbk	√	x	x	-
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	x	-
17	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	x	-
18	PT Bank KB Bukopin Tbk	√	x	x	-
19	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	7
20	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√	x	-
21	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	8
22	PT Bank Victoria International Tbk	√	√	x	-
23	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√	x	-
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	√	√	x	-
25	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	9

No	Nama Bank	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
26	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk	√	√	x	-
27	PT Bank BTPN Syariah Tbk	√	√	x	-
28	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	√	√	√	10
29	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	√	x	-
30	PT Bank Neo Commerce Tbk	√	√	x	-
31	PT Bank IBK Indonesia Tbk	√	√	x	-
32	PT Bank Jago Tbk	√	√	x	-
33	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	√	x	-
34	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	x	-
35	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	√	x	-
36	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√	x	-
37	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	x	-
38	PT Bank Raya Indonesia Tbk	√	√	x	-
39	PT Allo Bank Indonesia Tbk	√	√	x	-
40	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	√	x	-

Sumber : Penulis, 2024

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data ialah kumpulan fakta atau angka yang mengungkapkan kebenarannya kemudian menjadi dasar untuk menarik sebuah kesimpulan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dianalisa sesuai dengan metode tertentu hingga hasilnya dapat diketahui. (Sugiyono, 2018).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tidak langsung atau melalui media

perantara, dimana data yang diperoleh telah tersedia langsung. (Haryono,2019).

F. Teknik Analisi Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan dari masing-masing Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian serta interpretasi data secara kuantitatif

2. Model Data Panel

a. *Common Effect Model*

Metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep maupun *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep *slope* yang sama besarnya. Rusiadi et al (2016) menjelaskan bahwa CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Menurut Rusiadi et al (2016), *model fixed effect* memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Namun modle ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu

estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu.

c. *Random Effect Model*

Menurut Rusiadi et al (2016), bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada.

3. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F (Rusiadi et al, 2016). Jika nilai Chow statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesis₀ (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Rusiadi et al (2016) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Berikut hipotesis dalam uji Hausman:

H₀ : *Model Random Effect* (REM)

H₁ : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik $>$ *Chi-Square* table atau nilai profitabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 10% maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residu aleit dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* datajuga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM $>$ nilai *chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM $<$ nilai *chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Rusiadi et al (2016) analisis data panemerupakan model analisis data yang menggabungkan antara data cross section dengan data time series. Data cross section adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data time series

atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 2 atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) Terhadap variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestiamsikan model dengan data panel, terdapat beberapa tehnik yang digunakan antara lain:

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi et al (2016) menjelaskan uji staitistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap avriabek dependen. Uji parsial (uji t) menunjukkan sebeapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap varaibel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hiootesis yang diajukan, dilakukan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terhadap pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (Terima H_a)) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ (jika t_{hitung} negatif) atau nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi et al, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (Confidence Interval) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas CAR (X_1), LDR (X_2) dan ROA (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas CAR (X_1), LDR (X_2) dan ROA (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Kebijakan Dividen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali,2019). Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen,atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negative. Menurut Ghozali (2011) bahwa regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari dua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut disajikan beberapa profil gambaran umum perusahaan yang dijadikan objek penelitian:

a. PT Bank Mandiri Tbk

Merupakan salah satu badan usaha milik negara atau BUMN di Indonesia yang menyediakan berbagai macam produk dan layanan keuangan. Berdiri sejak 2 Oktober 1998, PT Bank Mandiri adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman dan simpanan

b. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895.

c. PT Bank Central Asia Tbk

Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum.

d. PT Bank Negara Indonesia Tbk

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia.

e. PT Bank Tabungan Negara Tbk

Bank BTN merupakan bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilihan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, baik KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersial untuk segmen menengah ke atas.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Group merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan terbesar kedua yang ada di Malaysia sekaligus salah satu kelompok usaha *perbankan* universal terkemuka di ASEAN.

g. PT Bank Danamon Tbk

Bank Danamon Indonesia didirikan pada tahun 1956. Per 30 September 2023, perusahaan mengelola aset konsolidasi sebesar Rp208 triliun dengan anak usahanya, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance). Dalam hal kepemilikan saham, 92,47% saham Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 7,53% lainnya oleh publik. Per September 2023, Danamon didukung oleh jaringan 865 kantor cabang konvensional, unit Syariah, dan cabang serta jaringan bisnis anak perusahaan, dan jaringan ATM, ATM Bersama, PRIMA, dan ALTO dengan total lebih dari 60.000-unit yang tersebar di 34 provinsi.

h. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan *Bank Jabar* Banten merupakan *bank umum* milik Pemerintah Provinsi *Jawa Barat*.

i. PT Maybank Indonesia Tbk

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan regional maupun internasional dari Grup Maybank. Menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi Nasabah individu maupun korporasi.

j. PT Bank Woori Saudara Tbk

Pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nama Vereeniging Himpoenan Soedara oleh para saudagar batik dan kulit di Bandung dan sekitarnya, dengan tujuan utamanya untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan pinjam.

2. Statistik Deskriptif

Data berikut statistik deskriptif data rasio keuangan yang disusun berdasarkan pada hasil pengelolaan laporan keuangan perbankan. Data deskriptif yang dijelaskan pada penelitian ini meliputi nilai min (minimal), nilai maks (maksimal), nilai std (standar deviasi) dan nilai *mean* (rata-rata). Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*. Standar deviasi atau simpangan baku

merupakan ukuran penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi (Ghozali, 2018). Nilai *mean* merupakan suatu nilai rata-rata yang didapatkan dari jumlah total pada nilai-nilai skala dibagi dengan jumlah ukuran sampel. Dalam kasus umum, nilai mean dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Variabel	Leverage (CAR)	Likuiditas (LDR)	Profitabilitas (ROA)	Kebijakan Dividen (DPR)
Min	16.78	61.96	0.07	10.00
Maks	27.10	162.29	3.28	73.24
Std	2.98	20.09	0.77	18.24
Mean	21.62	92.57	1.60	39.39

Sumber : idx.co.id (data diolah) , 2024

Berdasarkan dari Tabel 4.1 statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum indikator CAR sebesar 16,78% pada Bank BNI di tahun 2020 yang artinya Bank tersebut memiliki tingkat permodalan yang paling kecil dibanding Bank lain. Nilai maksimum indikator CAR sebesar 27,10% pada May Bank Indonesia di tahun 2021 artinya Bank tersebut memiliki tingkat permodalan yang sangat besar. Nilai standard deviasi sebesar 2,98 dengan nilai *mean* CAR sebesar 21,62% artinya perbankan tersebut sudah sesuai aturan BI dengan batas minimal CAR sebesar 9%. Semakin tinggi permodalan perbankan maka investor menilai perbankan tersebut sangat aman.

Nilai minimum indikator LDR sebesar 61,96% pada Bank BCA di tahun 2021 yang artinya Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah tidak sesuai ketentuan BI dibawah batas minimum 78%. Nilai maksimum indikator LDR sebesar 162,29% pada Bank Woori Saudara di tahun 2020 artinya Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tidak sesuai standard ketentuan

BI dengan batas maksimal sebesar 96%. Nilai *standard deviasi* sebesar 20,09%, adapun nilai *mean* LDR perbankan sebesar 92,57% yang sudah sesuai ketentuan BI.

Nilai minimum ROA sebesar 0,07% pada Bank BTN di tahun 2019 yang artinya Bank tersebut mengalami profitabilitas yang cukup rendah. Nilai maksimum indikator ROA sebesar 3,28 % pada Bank BCA di tahun 2018 artinya Bank tersebut memiliki profitabilitas yang sangat tinggi dengan nilai *standard deviasi* pada variabel ROA sebesar 0,07%, Adapun nilai *mean* ROA sebesar 1,60% artinya profitabilitas perbankan sesuai ketentuan standard BI dengan batas minimal 1,5%. Artinya distribusi penyebaran data sudah cukup baik dengan tingkat variasi data yang tinggi dan bersifat acak.

Nilai minimum indikator Kebijakan dividen (DPR) sebesar 10% pada Bank BTN di tahun 2019 dan 2020 yang artinya Bank tersebut memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah. Nilai maksimum indikator Kebijakan dividen (DPR) sebesar 73,24 pada Bank BRI di tahun 2021 dan 2022. Nilai *standard deviasi* sebesar 18,24 dengan nilai *mean* Kebijakan dividen (DPR) sebesar 9,39.

3. Model Regresi Data Panel

Pada model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu:

a. Model Gabungan (*Common Effect Model*)

Model *common effect* pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit cross section dan time series. Bentuk umum pendekatan model *common effect model* adalah sebagai berikut (Wahidah, Ismi, & Nurfadilahi, 2018):

Tabel 4.2 Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS
Date: 12/21/23 Time: 11:02
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.27537	23.95314	2.140653	0.0376
X1	0.939935	0.706742	1.329955	0.1901
X2	-0.404667	0.138655	-2.918506	0.0054
X3	3.278042	2.492911	1.314946	0.1950

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		13.00138	0.7493
Idiosyncratic random		7.520117	0.2507

Weighted Statistics			
R-squared	0.280788	Mean dependent var	9.864680
Adjusted R-squared	0.233883	S.D. dependent var	8.666538
S.E. of regression	7.585657	Sum squared resid	2646.941
F-statistic	5.986300	Durbin-Watson stat	1.131009
Prob(F-statistic)	0.001562		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.366583	Mean dependent var	39.39100
Sum squared resid	10537.92	Durbin-Watson stat	0.284090

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

b. Model Pengaruh Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *fixed effect* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit cross section. Untuk membedakan intersepanya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model Least Square Dummy Variabel (LSDV). Adapun teknik estimasi model regresi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV) sebagai berikut (Wahidah, Ismi & Nurfadilahi, 2018).

Tabel 4.3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/21/23 Time: 11:02
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.66763	29.22148	1.323260	0.1939
X1	1.301531	0.808516	1.609778	0.1159
X2	-0.326611	0.178805	-1.826627	0.0758
X3	1.757406	2.736279	0.642261	0.5247

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.874227	Mean dependent var	39.39100
Adjusted R-squared	0.833436	S.D. dependent var	18.42614
S.E. of regression	7.520117	Akaike info criterion	7.091935
Sum squared resid	2092.430	Schwarz criterion	7.589061
Log likelihood	-164.2984	Hannan-Quinn criter.	7.281244
F-statistic	21.43181	Durbin-Watson stat	1.369146
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

c. Model Pengaruh Acak (*Random Effect Model*)

Pada model *random effect*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka random error pada *random effect* juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu dan error gabungan. Model *random effect* dituliskan sebagai berikut (Mariska, Mustafid, & Prahutama, 2016):

Tabel 4.4 Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/21/23 Time: 11:01
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.41102	18.92547	3.878953	0.0003
X1	-0.482340	0.725804	-0.664560	0.5096
X2	-0.432801	0.101418	-4.267479	0.0001
X3	10.28069	2.824526	3.639794	0.0007
R-squared	0.456547	Mean dependent var		39.39100
Adjusted R-squared	0.421104	S.D. dependent var		18.42614
S.E. of regression	14.01956	Akaike info criterion		8.195403
Sum squared resid	9041.216	Schwarz criterion		8.348365
Log likelihood	-200.8851	Hannan-Quinn criter.		8.253652
F-statistic	12.88131	Durbin-Watson stat		0.418600
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews), 2024

4. Pemilihan Model Teknik Analisis Data

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model teknik analisis data yang akan digunakan yaitu dengan membandingkan model yang akan digunakan dalam penelitian yaitu untuk memilih model *commont effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.652659	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.173383	9	0.0000

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross section Chi Square*” kolom Prob, dimana dalam tabel 4.2 nilainya adalah 0,0001. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut, yaitu jika nilai Prob Cross Section Chi Square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect model* dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect*. Berdasarkan tabel di atas, maka nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka *chow test* memilih *fixed effect model*. Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Berdasarkan pada beberapa uji chow yang dianalisis di atas maka penelitian ini menggunakan *fixed effect model*, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

b. Uji Hausman

Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.805300	3	0.2833

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman adalah sebesar 0.0016. Hasil pengujian tersebut menunjukkan

nilai probabilitas $0,283 > 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu

Rumus analisis data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Tabel 4.8 Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/21/23 Time: 11:01
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.41102	18.92547	3.878953	0.0003
X1	-0.482340	0.725804	-0.664560	0.5096
X2	-0.432801	0.101418	-4.267479	0.0001
X3	10.28069	2.824526	3.639794	0.0007

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12) , 2024

Berdasarkan tabel 4.8 regresi panel diperoleh regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 73,41 - 0,482 X_1 - 0,432 X_2 + 10,280 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel adalah:

- a. Jika variabel X_1 (CAR), X_2 (LDR) dan X_3 (ROA) dianggap konstan maka variabel Y (DPR) adalah sebesar 73,41.
- b. Jika variabel X_1 (CAR) naik 1%, maka variabel Y (DPR) akan turun sebesar - 0,482, jika variabel lain dianggap konstan.
- c. Jika variabel X_2 (LDR) naik 1%, maka variabel Y (DPR) turun sebesar - 0,432, jika variabel lain dianggap konstan.
- d. Jika variabel X_3 (ROA) naik 1%, maka variabel Y (DPR) naik sebesar 10,280, jika variabel lain dianggap konstan.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T-Statistic)

Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pendapatan daerah dan belanja daerah) secara parsial terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/21/23 Time: 11:01
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.41102	18.92547	3.878953	0.0003
X1	-0.482340	0.725804	-0.664560	0.5096
X2	-0.432801	0.101418	-4.267479	0.0001
X3	10.28069	2.824526	3.639794	0.0007

R-squared	0.456547	Mean dependent var	39.39100
Adjusted R-squared	0.421104	S.D. dependent var	18.42614
S.E. of regression	14.01956	Akaike info criterion	8.195403
Sum squared resid	9041.216	Schwarz criterion	8.348365
Log likelihood	-200.8851	Hannan-Quinn criter.	8.253652
F-statistic	12.88131	Durbin-Watson stat	0.418600
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.9 hasil *output* Eviews tabel *coefficient* maka persamaan regresinya adalah:

1) Pengaruh CAR Terhadap DPR

Nilai t-hitung $0,664 < 2,01$ (t-tabel) dan sig $0.509 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (DPR) dan hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap DPR ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X₁ (CAR) naik maka variabel Y (DPR) tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila variabel X₁ (CAR) menurun maka variabel Y (DPR) tidak akan berpengaruh signifikan.

2) Pengaruh LDR Terhadap DPR

Nilai t-hitung $4,267 > 2,01$ (t-tabel) dan sig $0.0001 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial variabel Y (DPR) dan hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap DPR diterima. Dari

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X_2 (LDR) naik maka variabel Y (DPR) akan turun secara signifikan sebesar 0,432 dan sebaliknya apabila variabel X_2 (LDR) menurun maka variabel Y (DPR) akan naik signifikan sebesar 0,432.

3) Pengaruh variabel X_3 (ROA) Terhadap variabel Y (DPR)

Nilai t-hitung $3,639 > 2,01$ (t-tabel) dan sig $0.0007 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel Y (DPR) dan hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X_1 (ROA) naik maka variabel Y (DPR) juga naik secara signifikan sebesar 10,280 dan sebaliknya apabila variabel X_2 (ROA) menurun maka variabel Y (DPR) akan menurun signifikan sebesar 10,280.

b. Uji Simultan (F-Statistic)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 12/21/23 Time: 11:01			
Sample: 2018 2022			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 50			
R-squared	0.456547	Mean dependent var	39.39100
Adjusted R-squared	0.421104	S.D. dependent var	18.42614
S.E. of regression	14.01956	Akaike info criterion	8.195403
Sum squared resid	9041.216	Schwarz criterion	8.348365
Log likelihood	-200.8851	Hannan-Quinn criter.	8.253652
F-statistic	12.88131	Durbin-Watson stat	0.418600
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 12,881 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,80 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (CAR, LDR dan ROA) berpengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (DPR).

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi ($A = R^2$)

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 12/21/23 Time: 11:01			
Sample: 2018 2022			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 50			
R-squared	0.456547	Mean dependent var	39.39100
Adjusted R-squared	0.421104	S.D. dependent var	18.42614
S.E. of regression	14.01956	Akaike info criterion	8.195403
Sum squared resid	9041.216	Schwarz criterion	8.348365
Log likelihood	-200.8851	Hannan-Quinn criter.	8.253652
F-statistic	12.88131	Durbin-Watson stat	0.418600
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Data Diolah Peneliti (Eviews 12), 2024

Berdasarkan pada tabel 4.11 di atas diketahui bahwa nilai *Adjust R Square* atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,421. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari CAR, LDR dan ROA dalam menerangkan DPR adalah sebesar 42,1% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Permodalan (CAR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan

Nilai t-hitung $0,664 < 2,01$ (t-tabel) dan sig $0.509 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (DPR) dan hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap DPR ditolak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X_1 (CAR) naik maka variabel Y (DPR) tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila variabel X_1 (CAR) menurun maka variabel Y (DPR) tidak akan berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Karuan, dkk (2017) yang menyatakan bahwa, secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan Dividen yang dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham tidak mempertimbangkan rasio permodalan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan dividen yang dibagikan kepada investor. Pada

dasarnya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap perubahan laba, karena bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kondisi seperti itu, yaitu dengan modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasny yang banyak pula dan secara otomatis juga akan meningkatkan keuntungan bank. Dengan demikian semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin *convable*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata CAR dari perbankan tersebut adalah diatas 9% berada pada predikat “sehat” artinya Rasio kecukupan modal menunjukkan hal positif bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Semakin tinggi kecukupan modal maka semakin tinggi juga kinerja perbankan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kecukupan modal dan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta menjaga kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kredit perbankan. Dengan pemodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut. Dana yang

tersimpan akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat maka pendapatan bank akan semakin besar yang diperoleh dari bunga sebagai pendapatan utama dari operasional bank. Semakin besar bunga yang diperoleh maka harga saham juga akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat permodalan yang baik menjadi sinyal positif bahwa perbankan sanggup menutupi resiko-resiko bank yang pada akhirnya bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan transaksi pada perbankan tersebut. Tingginya kepercayaan nasabah menjadi faktor penting meningkatnya nilai perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Handayani, dkk (2023), Murni dan Sabijono (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai minimum indikator CAR sebesar 16,78% pada Bank BNI di tahun 2020 yang artinya Bank tersebut memiliki tingkat permodalan yang paling kecil dibanding Bank lain. Nilai maksimum indikator CAR sebesar 27,10% pada May Bank Indonesia di tahun 2021 artinya Bank tersebut memiliki tingkat permodalan yang sangat besar. Nilai standard deviasi sebesar 2,98 dengan nilai *mean* CAR sebesar 21,62% artinya perbankan tersebut sudah sesuai aturan BI dengan batas minimal CAR sebesar 9%. Semakin tinggi permodalan perbankan maka investor menilai perbankan tersebut sangat aman.

2. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung $-4,267 > 2,01$ (t-tabel) dan sig $0.0001 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial variabel Y (DPR) dan hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap DPR diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X₂ (LDR) naik maka variabel Y (DPR) akan turun secara signifikan sebesar 0,432 dan sebaliknya apabila variabel X₂ (LDR) menurun maka variabel Y (DPR) akan naik signifikan sebesar 0,432.

Hasil penelitian ini menginterpretasikan teori sinyal bahwa investor melihat perusahaan tidak dapat menjaga tingkat likuiditas (LDR) sesuai ketebtuan Bank BI sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang menurun. Rasio LDR memberikan informasi kepada investor apakah dana investasi digunakan sebaik mungkin oleh Bank, semakin sehat rasio ini semakin banyak investor yang tertarik, sehingga harga saham pun akan meningkat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk membandingkan tingkat kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan jumlah dana masyarakat (dana pihak ketiga).

Jadi, rasio ini memberi indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya rasio menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang

siap untuk dipinjamkan. Namun bila rasio lebih kecil dari tingkat standar menurut Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak mengelola himpunan dana pihak ketiga sebaik mungkin karena banyaknya dana yang menganggur. Likuiditas yang rendah akan berdampak pada penurunan harga saham, tetapi jika likuiditas terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba perusahaan karena akan terlalu banyak dana yang tidak digunakan secara efektif, sebaliknya jika Likuiditas yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena akan menunjukkan banyaknya dana yang tidak digunakan secara efektif yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yolanda (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan perbankan yang dapat menjaga tingkat likuiditas akan memperoleh kepercayaan nasabah dalam bertransaksi dengan menggunakan produk perbankan. Akan tetapi tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi risiko terhadap kredit macet yang disebabkan gagal bayar oleh nasabah sehingga berpotensi terhadap kerugian perbankan Informasi tingkat likuiditas yang seimbang akan mendapatkan kepercayaan dari investor bahwa perbankan dapat menjaga aset secara produktif.

Nilai minimum indikator LDR sebesar 61,96% pada Bank BCA di tahun 2021 yang artinya Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah tidak sesuai ketentuan BI dibawah batas minimum 78%. Nilai maksimum indikator LDR sebesar 162,29% pada Bank Woori Saudara di

tahun 2020 artinya Bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tidak sesuai standard ketentuan BI dengan batas maksimal sebesar 96%. Nilai *standard deviasi* sebesar 20,09%, adapun nilai *mean* LDR perbankan sebesar 92,57% yang sudah sesuai ketentuah BI.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perbankan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung $3,639 > 1,977$ (t-tabel) dan sig $0.0007 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel Y (DPR) dan hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X₁ (ROA) naik maka variabel Y (DPR) juga naik secara signifikan sebesar 10,280 dan sebaliknya apabila variabel X₂ (ROA) menurun maka variabel Y (DPR) akan menurun signifikan sebesar 10,280.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) perbankan. Kebijakan dividen yang dibagikan kepada investor diambil dari laba bersih yang diterima perusahaan. Adapun kebijakan besaran dividen ditentukan sebagai hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai hasil aksi korporasi yang ditentukan.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri

informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menyajikan profitabilitas perusahaan baik, pembayaran dividen yang relatif besar, menginformasikan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan rasio likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor

Beberapa perusahaan perbankan yang diamati pada penelitian ini memiliki tingkat profitabilitas yang sudah sesuai dengan standar ketentuan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 yaitu standar terbaik *Return On Assets* (ROA) harus diatas 1,5%. Adapun beberapa perusahaan dengan tingkat profitabilitas dibawah 1,5% yaitu seperti pada perusahaan Bank Mandiri di tahun 2020 yaitu sebesar 1,29, pada Bank BRI di tahun 2020 sebesar 1,23, pada Bank BNI di tahun 2020 sebesar 0,38. Tingkat profitabilitas rendah pada Bank BTN di tahun 2018-2022 dengan nilai dibawah 1,5%.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Rata-rata profitabilitas perbankan yang menjadi objek penelitian selama kurun waktu 2018-2022 yang mengalami penurunan dari tahun 2018-2021 akan tetapi mengalami kenaikan di tahun 2022. Pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA sebesar 1,2% yang artinya tingkat profitabilitas perbankan masih rendah karena nilai ROA dibawah ketentuan Bank BI yaitu sebesar 1,5%. Pada tahun 2019 nilai rata-

rata ROA menurun menjadi sebesar 0,78 dan di tahun 2020 sebesar 0,24 dan di tahun 2021 menurun menjadi sebesar 0,11.

Nilai minimum ROA sebesar 0,07% pada Bank BTN di tahun 2019 yang artinya Bank tersebut mengalami profitabilitas yang cukup rendah. Nilai maksimum indikator ROA sebesar 3,28 % pada Bank BCA di tahun 2018 artinya Bank tersebut memiliki profitabilitas yang sangat tinggi dengan nilai *standard deviasi* pada variabel ROA sebesar 0,07%, Adapun nilai *mean* ROA sebesar 1,60% artinya profitabilitas perbankan sesuai ketentuan standard BI dengan batas minimal 1,5%. Artinya distribusi penyebaran data sudah cukup baik dengan tingkat variasi data yang tinggi dan bersifat acak.

Menurunnya profitabilitas perusahaan disebabkan karena kerugian merupakan suatu gambaran bahwa kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan akan tetapi di tahun 2022 profitabilitas perbankan meningkat artinya kinerja keuangan perbankan mulai membaik walaupun masih di bawah standard ketentuan Bank BI.

4. Pengaruh Rasio Modal (CAR), Likuiditas (LDR) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perbankan

Nilai F hitung sebesar 12,881 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,80 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (CAR, LDR dan ROA) berpengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (DPR).

Nilai *Adjust R Square* atau koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,421. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari CAR, LDR dan ROA dalam menerangkan DPR adalah sebesar 42,1% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Nilai minimum indikator Kebijakan dividen (DPR) sebesar 10% pada Bank BTN di tahun 2019 dan 2020 yang artinya Bank tersebut memiliki nilai perusahaan yang sangat rendah. Nilai maksimum indikator Kebijakan dividen (DPR) sebesar 73,24 pada Bank BRI di tahun 2021 dan 2022. Nilai standard deviasi sebesar 18,24 dengan nilai *mean* Kebijakan dividen (DPR) sebesar 9,39.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung $-0,664 < 2,01$ (*t-tabel*) dan sig $0.509 > 0,05$, maka H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (DPR) pada perbankan.
2. Nilai t-hitung $-4,267 > 2,01$ (*t-tabel*) dan sig $0.0001 < 0,05$, maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial variabel Y (DPR) pada perbankan.
3. Nilai t-hitung $3,639 > 2,01$ (*t-tabel*) dan sig $0.0007 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel Y (DPR) pada perbankan.
4. Nilai F hitung sebesar 12,881 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,80 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (CAR, LDR dan ROA) berpengaruh signifikan secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (DPR). Nilai *Adjust R Square* atau koefisien Determinasi (R²) adalah 0,421. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari CAR, LDR dan ROA dalam menerangkan DPR adalah sebesar 42,1%

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah seperti pada tingkat profitabilitas dibawah 1,5% yaitu seperti pada perusahaan Bank Mandiri di tahun 2020 yaitu sebesar 1,29, pada Bank BRI di tahun 2020 sebesar 1,23, pada Bank BNI di tahun 2020 sebesar 0,38. Tingkat profitabilitas rendah pada Bank BTN di tahun 2018-2022 dengan nilai dibawah 1,5% harus dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu standar terbaik *Return On Assets* (ROA) harus diatas 1,5%.
2. Perusahaan perbankan harus dapat menjaga keseimbangan tingkat likuditias perusahaan yang diukur dengan standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan pada PBI No. 17/11/PBI/2015 sebesar 78% sampai 96%. Perusahaan perbankan harus tetap menjaga persediaan modal minimum berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 9%. Bagi Perusahaan untuk menjaga kualitas kredit (*non performing loan*) dengan prosedur pemberian kredit, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai yang telah di perjanjiakan dan dilakukan pengawasan secara terus-menerus.

3. Bagi investor yang ingin membeli saham di sektor perbankan yang terdaftar di BEI hendaknya mengetahui saat-saat penting yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi, pada saat membeli, menjual ataupun harus menahan saham yang dimiliki oleh investor. Sebelum menetapkan lebih terdahulu menganalisis faktor internal seperti mencermati kinerja perusahaan perbankan dengan mengukur tingkat kesehatan perbankan sesuai ketentuan Peraturan Perbankan Indonesia sebagai gambaran untuk mengambil keputusan dalam menentukan investasinya.
4. Bagi akademis ataupun peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan lagi variable-variabel yang mempengaruhi maupun menambahkan variabel keuangan lainnya seperti rasio efisiensi (BOPO), risiko kredit macet/*Non Performing Loan* (NPL) serta faktor eksternal, misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, volume atau harga saham perdagangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Adyani. (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi. Ahmad, Amsar, Dwi Umrayani. (2014). *Analisis Pengaruh Laba Terhadap Dividen Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, Skripsi. Uin Alauddin Makassar.
- Brealey, Richard A. dkk. (2018) *Dasar-dasar Manajemen: Keuangan Perusahaan Edisi kelima* Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston (2018). *Fundamental of Financial Management Dasar- dasar manajemen keuangan* buku 2 edisi 10. Jakarta: Salemba 4.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darsono (2018). *Manajemen Keuangan: Kajian pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fadillah, N., A.E.Ratih, & T. Manik. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Return ... Akuntansi Keuangan Menengah 1, edisi 1. Yogyakarta: UPP STIM
- Fahmi, Irham. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. (2017) *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Hermuningsih , S., & Wardani, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173-183.
- Harjito (2020) *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan. Pertama*, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kamaruddin (2018). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Mamduh, H (2019) *M. Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN
- Huda (2018) *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Iradat , Muh. Isra. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi. Fak. Febi Uin Alauddin Makassar.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Prsada.
- Kasmir (2018). *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. (2018). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,
- Kurniasari, R. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Darussalam: *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam, Skripsi*.
- Muhammadinah dan Jamil M. A., (2015), “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *I-Economics Journal*, Vol.1 (1)
- Muslich, Mohamad. (2018) *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Natsir, Fadilah. (2017) *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index di BEI*, Skripsi. Makassar: Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Uin
- Alauddin. 2018. Nurlita, Anna. *Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. Jurnal penelitian sosial keagamaan 17 No. 1. 2014*
- Nursaada., dkk.(2012) *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal.
- Octaviani, Tiara Azhari. (2012).*Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Deviden Kas Perusahaan Sub Sektor Plantation yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rahayuningtyas, Septi. (2018) *Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2009-2011)*. vol 7.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Salman. (2019). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*. Vol 2, No. 1
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Jakarta: Literata
- Riyanto, Bambang. (2014) *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi, Subiantoro, Hidayat, (2016). *Metode Penelitian*, Medan : Penerbit USU press
- Said, Salmah. (2016) *Manajemen Keuangan (Suatu Pengantar)*. Makassar: Alauddin University Press. 2012. Silvanita, Ktut. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Siswantini, Wiwin. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI)*. Vol. 10. 2009.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV.Alpabeta.
- Sundjaja, Ridwan S., dkk. (2012) *Manajemen Keuangan 2*. Bandung: Literata Lintas Media.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sutrisno. (2014) *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wanti, R dan Syaula M (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *International Journal of Management and Business (IJMB)*
- Wahyudiono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wiyono, G., dan H. Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yuliani (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1. E-ISSN: 2549-3604, P-ISSN: 2549-6972.